

**TINGKAT PEMAHAMAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN LAHAN GAMBUT DI DESA  
PULAU GERONGGANG KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (OKI)  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh:

**Muhammad Hutomo Pamungkas<sup>1</sup>, M Darul Falah S. Hut, MP<sup>2</sup>, Hastanto Bowo Woesono  
S. Hut, MP<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta**

**<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Provinsi Sumatera Selatan memiliki Kabupaten kota yang memiliki lahan paling luas yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) . Salah satu daerah di Ogan Komering Ilir yang memiliki lahan gambut adalah di Kec. Salah satu Pedamaran Timur ada di kota Pulau Geronggang. Gambut di kota ini telah berkurang karena kebakaran gambut di kota, dan masih ada individu yang membuka lahan dengan memakan lahan. Jadi rencana permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat lokal terhadap pemanfaatan dan kepastian lahan gambut? selanjutnya (2) Bagaimana tingkat kerjasama daerah dalam pemanfaatan dan penjaminan lahan gambut?. Selain itu, alasan penelitian ini juga adalah (1) untuk merinci tingkat pemahaman masyarakat lokal terhadap pemanfaatan dan jaminan lahan gambut (2) untuk mengkaji tingkat dukungan wilayah lokal dalam pemanfaatan dan keamanan lahan gambut. Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah Teknik Overview. Pemanfaatan strategi ini diharapkan dapat menimbulkan persepsi yang cermat dalam memperoleh informasi atau kenyataan yang ada dan mencari data yang dapat diverifikasi dari daerah yang diteliti atau dengan langsung ke lapangan, mengunjungi responden secara langsung. dengan memberikan polling. Sehingga hasil akhir yang didapat dari penelitian ini adalah (1) Tingkat pemahaman masyarakat Kota Pulau Geronggang dalam pemanfaatan dan pengamanan lahan gambut pada penunjuk informasi gambut (2) Kerjasama daerah setempat dalam pemanfaatan dan pengamanan lahan gambut dalam penataan penanda memiliki skor 38,75% pada klasifikasi tidak paham. Penggunaan penanda memiliki skor 61,87%, diurutkan sebagai pemahaman. Pointer kontrol memiliki skor 41,25% yang tergolong sangat paham. Pointer pemeliharaan memiliki skor 42,5% tergolong sangat mengerti. Pengawasan pointer memiliki skor 51,87% yang tergolong sangat paham dan kepolisian memiliki skor 36,25% yang tergolong kurang paham.

**Kata Kunci : Gambut, Geronggang, Ogan Komering Ilir (OKI), Paham.**

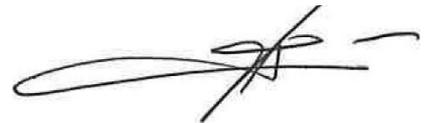
Menyetujui

Dosen pembimbing



(M. Darul Falah, S. Hut, MP)

Dosen Penguji



(Hastanto Bowo Woesono, S. Hut, MP)

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki lahan gambut terbesar di Asia Tenggara dengan luas mencapai 20,2 juta hektar (*asean.org, 2021*). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), hutan dan lahan yang terbakar di Indonesia mencapai 354.582 hektar (ha) atau mengalami peningkatan 19,4% dibandingkan 296.942 pada 2020 (*Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021*)

Gambut dicirikan sebagai tanah yang terendam air dan terbuat dari bahan tanah alami berupa sisa-sisa tumbuhan dan jaringan tumbuhan yang membusuk dengan ketebalan lebih dari 50 cm (Noor dan Heyde 2007). Gambut adalah lingkungan lahan basah yang digambarkan oleh kumpulan materi alam selama rentang waktu yang signifikan. Pengumpulan ini terjadi karena disintegrasi lambat yang kontras dengan laju penumpukan materi alam.

Gambut memiliki atribut yang menggabungkan sifat-sifat gambut yang sebenarnya, khususnya hidrotopografi, pengembangan, ketebalan massa, ketebalan gambut, konduktivitas yang didorong oleh tekanan, dan ampas di bawah gambut. Hutan gambut sebagai lingkungan hutan tropis yang keberadaannya sangat penting mengingat memiliki kemampuan biologis yang signifikan sebagai pendukung kehidupan sehari-hari sistem biologis, pengontrol hidrologi, pasokan air, pengendalian banjir, ruang hidup dan metode perlindungan keanekaragaman hayati, dan pengendalian lingkungan di seluruh dunia.

Rezim Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan wilayah dengan lahan gambut terluas di Sumatera Selatan. Salah satu wilayah di Pemerintahan Ogan Komering Ilir yang memiliki lahan gambut adalah di Kec. Salah satu Pedamaran Timur ada di kota Pulau Geronggang. Gambut di kota ini telah berkurang karena kebakaran gambut di kota, dan masih ada individu yang membuka lahan dengan cara mengkonsumsi lahan tersebut. Kota Geronggang memiliki luas yang cukup besar yaitu 403,38 hektar sehingga menjadi salah satu kawasan Reklamasi Gambut di wilayah Ogan Komering Ilir. (kaboki, 2020). Upaya pencegahan kebakaran lahan gambut yang sering terjadi di wilayah Sumatera Selatan tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada otoritas publik saja untuk membatasi terjadinya kebakaran lahan gambut, untuk itu diperlukan dukungan dinamis dari daerah setempat dalam mencegah kebakaran.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Geronggang, Kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dengan pertimbangan bahwa Desa Pulau Geronggang merupakan Desa yang berada disekitar gambut dan beberapa tahun terakhir sering terjadi kebakaran.

### **B. Metode Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ikhtisar. Tinjauan strategi adalah teknik eksplorasi yang melibatkan polling sebagai instrumen fundamental dalam bermacam-macam informasi. Menurut Indrawan, R (2016) dalam Wahyuni (2018), pemanfaatan prosedur ini diharapkan dapat mendorong kecermatan dalam memperoleh data atau realitas yang ada dan mencari informasi yang dapat dikonfirmasi dari daerah yang diteliti atau dengan langsung ke lapangan, mengunjungi responden secara langsung dengan memberikan gambaran.

### **C. Metode Penarikan Contoh**

Strategi pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan dua teknik, yang pertama adalah pengujian purposive (pemeriksaan bertujuan) dengan perenungan tertentu. Teknik selanjutnya menggunakan Straightforward Arbitrary Examining, yaitu pengujian spesifik dari populasi dilakukan secara serampangan tanpa memperhatikan lapisan-lapisan yang ada pada populasi. Strategi ini dilakukan dengan asumsi individu dari populasi dipandang sebagai homogen (Sugiyono, 2015). Dari penegasan diatas, tes yang digunakan untuk menyimpulkan tes mana yang akan digunakan sebagai tes eksplorasi meliputi: atas kota terdekat, polisi, Administrasi Satwa Alam dan pertemuan Lokal Peduli Kebakaran (MPA) yang diambil dari setiap asosiasi 1 orang dengan kemungkinan bahwa setiap asosiasi mengambil bagian penting dalam pemanfaatan dan keamanan gambut. Selain itu, untuk menentukan paket peternak di Kota Pulau Geronggang, khususnya banyak perbanyak Dewi Sri, lebih dari 20 orang menerima bahwa kelompok perbanyak adalah lahan yang digarap/dibuat di sekitar lahan gambut. Untuk sementara, pemeriksaan esensial sporadis digunakan untuk mengumpulkan responden dari kelompok peternak Dewi Sri, Kota Pulau Geronggang, lebih dari 12 responden diambil dengan alasan sewenang-wenang dengan pertimbangan yang berbeda; (1) Hasil panen lokal hampir sama, terutama untuk beras dan semur, (2) Luas tanah yang dapat ditanami pada tingkat tertentu sebanding, khususnya 1-3 ha. Jadi contoh langsung yang dipertimbangkan adalah 16 orang. Hal ini sesuai Gujarati (2014) dalam Wahyuni (2018) bahwa untuk menyelidiki jumlah tes mungkin di bawah 30 (n5.30).

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Survei adalah ikhtisar pertanyaan yang telah direncanakan secara efisien yang diberikan langsung kepada responden.
2. Wawancara adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber-sumber yang terjadi dalam satu tujuan untuk memperoleh data yang lengkap, menyeluruh, dan lengkap sesuai dengan tujuan penelitian..
3. Studi Menulis adalah suatu proses pengumpulan informasi dengan cara mencatat dan memusatkan perhatian pada berbagai data dan informasi yang diperoleh melalui buku-buku, catatan harian, tulisan, situs web, artikel-artikel dan karya-karya logika yang digunakan sebagai referensi penelitian...

### **D. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan dan diolah secara tabulasi. Pengukuran tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat akan dinilai dengan Skala Likert dan presentasi. Variabel-variabel dalam penilaian pemahaman dan partisipasi masyarakat diukur melalui pertanyaan, setiap pertanyaan diberi skor 5 untuk kriteria Sangat tinggi dan kriteria terendah diberi skor 1. Disediakan 5 pilihan skala dengan format seperti ini

Skor 1. Tidak Paham : (TP)

Skor 2. Kurang Paham : (KP)

Skor 3. Cukup Paham : (CP)

Skor 4. Paham : (P)

Skor 5. Sangat Paham : (SP)

Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket diwawancarai langsung 16 responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

**Rumus :  $T \times P_n$**

T : Total yang menjawab memilih

P<sub>n</sub> : Pilihan angka skor likert

Untuk menjawab hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

Y = Skor tertinggi x jumlah yang menjawab

X = Skor terendah x jumlah yang menjawab

**RUMUS INDEX % = TOTAL SKOR/Yx100**

Untuk mengetahui interval (jarak) dan interpretasi agar mengetahui nilai dengan metode interval skor persen (1).

**RUMUS INTERVAL**

**I = 100/JUMLAH SKOR (Likert)**

Kriteria interpretasi berdasarkan interval dengan jarak terendah 0% hingga tertinggi 100% sebagai berikut :

→ Angka 0% - <20% = Tidak Paham (TP)

→ Angka 20% - <40% = Kurang Paham(KP)

→ Angka 40% - <60% = Cukup Paham (CP)

→ Angka 60% - <80% = Paham (P)

→ Angka 80% - <100% = Sangat Paham(SP)

Sumber : (Natsir,F,FM.2014).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

## **A. Keadaan Umum Daerah Penelitian**

### **1. Letak Geografis dan Batas Wilayah**

Desa Pulau Geronggang memiliki luas wilayah 403.38 km. Desa Pulau Geronggang merupakan Desa yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Jarak Desa Pulau Geronggang ke Ibu Kota Kecamatan adalah 17 km. Jarak Kecamatan Pedamaran Timur dengan Ibu Kota Kabupaten ± 72 km. Letak geografis Desa Pulau Geronggang termasuk bukan pesisir, letak topografi wilayah Desa Pulau Geronggang termasuk daerah aliran sungai dan letak Desa berada di luar kawasan hutan. Desa Pulau Geronggang berbatasan dengan sebelah Utara Desa Tanjung Makmur dan Desa Gading Raja, sebelah Selatan Kecamatan Mesuji Raya, sebelah Timur Desa Kayu Labu, sebelah Barat Desa Maribaya. (BPS Kab. OKI, 2021).

### **2. Pemerintah Desa**

Pemerintah desa sangat mungkin menjadi bagian utama dalam pergantian peristiwa dan kemajuan kota. Dalam tinjauan ini, kota tempat ditemukannya area eksplorasi memiliki administrasi di Kota Pulau Geronggang. Untuk kehalusan tambahan harus terlihat di tabel terlampir:

Tabel 4. Struktur Pemerintahan Desa Pulau Geronggang

No	Struktur Pemerintahan	Jumlah (orang)
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Bendahara Desa	1
4	Kasi Pemerintahan	1
5	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	1
6	Kaur Perencanaan dan Keuangan	1
7	Kaur Tata Usaha dan Umum	1
8	Ketua Rukun Warga	14
9	Ketua Rukun Tetangga	32

*Sumber: Profil Desa tahun, 2020*

Dilihat dari tabel 10, dapat dilihat dengan jelas bahwa Kota Pulau Geronggang, Kelurahan Pedamaran Timur, Pemerintahan Ogan Komering Ilir saat ini memiliki struktur pemerintahan dimana setiap bagian memiliki kewajiban dan tugas untuk memiliki pilihan untuk membantu semua administrasi..

### **3. Penduduk dan Mata Pencaharian**

Jumlah penduduk Desa Pulau Geronggang adalah 8.000 jiwa yang terdiri atas 3.450 laki-laki dan 4.550 perempuan. Dalam sehari-hari kehidupan penduduk Desa Pedamaran Timur bersifat rukun tetangga saling tolong menolong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Label berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Desa Pulau Geronggang Kec. Pedamaran Timur tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3.450
2	Perempuan	4.550
	Jumlah	8.000

*Sumber: Profil Desa tahun 2018*

Masyarakat Desa Pulau Geronggang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani padi dan tanaman lainnya yang diusahakan yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang hijau, cabai dan semangka, kacang panjang dan lain-lain.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kewenangan publik, transportasi dan sekolah adalah latihan yang secara tegas mendukung perekonomian provinsi. Sistem transportasi saat ini di kota-kota wilayah pengujian adalah transportasi jalur air darat-laut, yang menghubungkan kota dengan ibukota sub-lokal.

Tabel 6. Prasarana Pemerintah, Pendidikan, Peribadatan dan Kesehatan Desa Pulau Geronggang tahun 2021

No	Struktur Pemerintah	Jumlah Unit
1	Pemerintah • Balai Desa	1
2	Pendidikan • SD • SMP • SMA • SMK	4 1 1 -
3	Peribadatan • Masjid • Mushola	7 6
4	Kesehatan • Poskesdes • Posyandu	1 8

*Sumber: Profil Desa tahun 2020*

#### B. Identitas Responden

##### 1. Umur Responden

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pulau Geronggang Kec. Pedamaran Timur tahun 2022

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	26 — 50	11	68,75

2	50>	5	31,25
	Jumlah	16	100

*Sumber:* Hasil Olah Data Primer, 2022

## 2. Pendidikan

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pulau Geronggang, Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten OKI, 2022

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	25
2	Pendidikan Dasar	3	18,75
3	Pendidikan Menengah	8	50
4	Pendidikan Tinggi	1	6,25%
	Jumlah	16	100

*Sumber:* Hasil Olah Data Primer, 2022

## C. Tingkat Pemahaman Masyarakat

Tabel 9. Hasil Penilaian Indikator Pengetahuan Gambut

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Pengetahuan Gambut</b>				
1	Pengertian Gambut	25	31,25 %	Kurang Paham
2	Sifat Karakteristik Gambut	25	31,25 %	Kurang Paham
3	Fungsi Gambut	36	45%	Kurang Paham
	Rata-Rata	28,6	35,83%	Kurang Paham

*Sumber:* Hasil Olah Data Primer, 2022

Tabel 10. Hasil Penilaian Indikator Pemanfaatan Gambut

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Pengetahuan Gambut</b>				
1	Kriteria Pemanfaatan Gambut Berdasarkan	23	28,75%	Kurang Paham

	Ketebalan Lapisan			
2	Kriteria Pem anfaatan Gambut Ber dasarkan Peruntukannya	23	28,75%	Kurang Paham
3	Kriteria Pem anfaatan Gambut Ber dasarkan Hidrologi	23	28,75%	Kurang Paham
	Rata-Rata	23	28,75%	Kurang Paham

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2

#### D. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tabel 12. Hasil Penilaian Indikator Perencanaan

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Perencanaan</b>				
1	Pemeliharaan ,perlindungan kualitas dan atau fungsi ekosistem Gambut	28	35%	Kurang Paham
2	Pengendalian , Pemanfaatan serta pendayagunaan dan pelestarian ekosistem gambut	34	42,5%	Kurang Paham
	Rata-Rata	31	38,75%	Kurang Paham

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Tabel 13. Hasil Penilaian Indikator Pemanfaatan Gambut

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Pemanfaatan</b>				
1	Pemanfaatan ekosistem Gambut sesuai dengan fungsi lindung	47	58,75%	Cukup Paham

2	Pemanfaatan ekonomi Gambut dengan fungsi budidaya	52	65%	Cukup Paham
Rata-Rata		49,5	61,87%	Paham

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Tabel 14. Hasil Penilaian Indikator Pengendalian

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Pengendalian</b>				
1	Pencegahan Kerusakan ekosistem Gambut	50	62,5%	Paham
2	Penanggulangan dan pemulihan kerusakan ekosistem Gambut	16	20%	Kurang Paham
Rata-Rata		33	41,25%	Cukup Paham

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Tabel 15. Hasil Penilaian Indikator Pemeliharaan

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Pemeliharaan</b>				
1	Pemanfaatan Gambut sesuai karakteristik	52	65%	Paham
2	pelestarian fungsi ekonomi Gambut sebagai pengendali dampak perubahan iklim	16	20%	Kurang Paham
Rata-Rata		34	42,5%	Cukup Paham

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Tabel 16. Hasil Penilaian Indikator Pengawasan

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Pengawasan</b>				
1	Pemantauan kegiatan pemanfaatan dan perlindungan Gambut	62	77,5%	Paham
2	Pemeriksaan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pemanfaatan dan	21	26,25%	Kurang Paham
	Rata-Rata	41	51,87%	Cukup Paham

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Tabel 17. Hasil Penilaian Indikator Penegakan Hukum

No	Indikator	Jumlah Jawaban	Nilai	Keterangan
<b>Penegakan Hukum</b>				
1	Melakukan tindakan yang bertujuan untuk menghentikan pelanggaran dan tindakan memulihkan fungsi lingkungan hidup	26	32,5%	Kurang Paham
2	Penegakan hukum terkait aktivitas pemanfaatan dan Perlindungan gambut	32	40%	Cukup Paham
	Rata-Rata	29	36,25%	Kurang Paham

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman masyarakat Kota Pulau Geronggang dalam pemanfaatan dan pengamanan lahan gambut pada penunjuk informasi gambut memiliki skor 35,83% diurutkan sebagai tidak paham. Pointer pemanfaatan gambut memiliki skor 28,75% pada kelas tidak paham. Pointer asuransi gambut memiliki skor 32,08% yang diurutkan sebagai kurang memahami
2. Kerjasama wilayah setempat dalam pemanfaatan dan pengamanan lahan gambut pada penunjuk penataan memiliki skor 38,75% pada kelas tidak paham Pada penanda penggunaan memiliki skor 61,87% diurutkan sebagai pemahaman Pada penanda kontrol memiliki skor 41,25 % diurutkan sangat paham Pada penanda pemeliharaan memiliki nilai skor 42,5% diurutkan sangat paham. Penanda pengawasan memiliki skor 51,87% yang tergolong sangat paham dan kepolisian memiliki skor 36,25% yang tergolong kurang paham..

#### **SARAN**

1. Masyarakat  
Ada baiknya Masyarakat lebih meningkatkan pemahamannya terhadap pemanfaatan dan perlindungan lahan gambut agar keberadaan lahan gambut dan ekosistem nya tetap seimbang dan terjaga.
2. Instansi  
Ada baiknya jika dilakukan penyuluhan/sosialisasi secara luas dan rutin dari pihak/instansi terkait, agar masyarakat lebih paham dan memperdulikan keberadaan lahan gambut agar ekosistemnya tetap seimbang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acep, A., Sumardi, Purwanto, R. H., & Sabarudin, M. S. 2011. Studi Sumber Penyebab Terjadi Kebakaran dan Respon Masyarakat dalam Rangka Pengendalian Kebakaran Hutan Gambut di Areal Mawas Kalimantan Tengah. *Jurnal penelitian hutan tanaman Vol. 8 No. 5* , 288.
- Dihni, Vika Azkiya, (2022). Luas Areal Kebakaran Hutan dan Lahan Indonesia (20162021). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/luaskebakaran-hutan-dan-lahan-ri-bertambah-19pada-2021>

- Maas, A.2012. Peluang dan Konsekuensi Pemanfaatan Lahan Gambut Masa Mendatang. Kata Pengantar. Hlm. 17-23 Dalam M. Noor *et al.* (Eds). Lahan Gambut : Pemanfaatan dan Pembangunannya Untuk Lahan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Nurdin, Bardi M, Sukartik D. 2018. Efektivitas Sosial Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Pada Masyarakat Di Desa Sungai Buluh
- Wahyuni. 2018. Kinerja Gapoktan Maju Bersama dalam Pengembangan Padi Organik di Desa Karang Sari Kecamatan Belitan III OKU Timur. Skripsi Program S1 Agrabisnis Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan)
- Wiedya R.N. et al. 2012. Karakteristik Fisik Lahan Akibat Alih Fungsi Lahan Hutan Rawa Gambut.

